

RINGKASAN

Cabai merah merupakan komoditas hortikultura yang memiliki peluang ekonomi yang besar untuk dikembangkan karena permintaannya tinggi di Indonesia. Cabai turut menyumbang besarnya inflasi bahan makanan yang terjadi bagi perekonomian di Indonesia. Pasokan yang kurang menyebabkan harga cabai melonjak tinggi sehingga menimbulkan inflasi. Salah satu penyebab tidak tersedianya cabai sepanjang tahun adalah gagal panen karena perencanaan budidaya yang kurang baik.

Salah satu penyebab rendahnya produksi cabai ialah pertumbuhan pucuk tanaman lebih dominan dibanding bagian lateral/lainnya yang menyebabkan pertumbuhan tunas lateral/*axillary* menjadi dorman dan terhambat. salah satu cara dimana pertumbuhan tunas lateral yang dibatasi dapat ditingkatkan yaitu penghilangan bagian pucuk apikal dengan cara pemotongan atau pemangkasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah terhadap pemangkasan tunas apikal.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober di *Greenhouse* Politeknik Negeri Jember, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember dengan ketinggian tempat ± 89 m dpl dan suhu berkisar antara 23 – 30 °C. Penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok (RAK) non faktorial dengan 3 perlakuan yang masing-masing di ulang sebanyak 12 kali ulangan, sehingga terdapat 36 unit perlakuan. Setiap unit perlakuan terdiri dari 3 pot tanaman.

Penelitian ini mendapatkan hasil pemangkasan tunas apikal pada tanaman cabai merah memberikan pengaruh sangat nyata terhadap parameter pengamatan tinggi tanaman pada 2 MST sampai dengan 6 MST dan jumlah cabang produktif. Serta pemangkasan tunas apikal pada tanaman cabai merah memberikan pengaruh tidak berbeda nyata terhadap parameter pengamatan, diameter buah, panjang buah, jumlah buah per tanaman, berat per buah dan berat buah per tanaman.